

Media Sosial untuk "Menangkap" Rumor

Oleh : Yudi Perbawaningih

PRESIDEN kita, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), pernah mengeluh membaca pesan singkat (SMS) dan media sosial seperti twitter yang sering menyampaikan informasi tidak benar, makian dan kalimat-kalimat tidak santun, bahkan juga fitnah, yang ditujukan kepadanya atau kepada pemerintahannya. Oleh karena itu pernah disampaikan usulan untuk "memblok" media sosial tersebut karena hanya digunakan untuk menyebarkan informasi tidak benar (rumor).

Pernyataan ini memperoleh tanggapan publik yang cenderung negatif. Publik melihat bahwa SBY terlalu paranoid dengan media baru dan memblokir media sosial sebagai usulan yang tidak masuk akal dan kekanak-kanakan sehingga kemudian muncul usulan "satir" dari publik supaya SBY membentuk tim anti fitnah yang bertugas memonitor isi SMS dan twitter, dan menelusuri sumber (pengirim) pesan jika pesan yang disampaikan bersifat fitnah.

Kekuatan media berbasis internet

Perubahan karakteristik komunikasi massa yang luar biasa terjadi sejak ditemukannya teknologi internet yang memungkinkan terjadi interaksi langsung timbal balik antar pengguna media (massa). Karakteristik komunikasi massa konvensional seperti timbal balik tertunda, antar pengguna tidak saling mengenal (*anonym*), dan berlangsung secara satu arah, terbantahkan dengan diciptakan internet, yang kemudian melahirkan media sosial (*social media*) yakni media komunikasi yang memungkinkan interaksi langsung, baik dalam konteks *one to one*, atau *one to many*, sehingga dengan menggunakan media ini seseorang dapat membangun relasi sosial yang luas (*networking*).

Melalui media sosial, orang dapat

menyampaikan informasi apa saja, pribadi (privat) dan umum (publik) tanpa harus melalui proses sensor sehingga apa yang disampaikan tidak mengalami distorsi dan menyebar dalam waktu yang singkat kepada publik dengan jumlah tidak terbatas. Karakteristik ini membawa beberapa implikasi baik positif ataupun negatif.

Implikasi positifnya adalah pengguna dapat membangun jaringan sosial (interaksi) secara cepat dan luas, melampaui batas waktu dan tempat. Akurasi pesan dapat diandalkan karena memungkinkan adanya timbal balik secara langsung sehingga dapat dilakukan diskusi untuk menyelaraskan atau menyamakan pemahaman. Implikasi negatifnya adalah kemungkinan berkembangnya informasi tanpa kontrol dan sensor, sementara si pengirim pesan bisa saja masih bersifat anonim (tersembunyi). Di sinilah kemungkinan rumor berkembang sangat cepat dan meluas tanpa kejelasan siapa "peniup peluit" yang pertama dan selanjutnya. Hal inilah yang membuat marah presiden kita terhadap media baru ini.

"Menangkap" rumor

SBY marah dengan adanya rumor apalagi bersifat fitnah. Seandainya rumor dipahami sebagai informasi yang prematur, yang belum tentu benar tetapi juga belum tentu salah sebelum dieksplorasi lebih lanjut, maka rumor dapat saja menjadi sesuatu yang berharga. Pada budaya kita, menyampaikan pendapat yang diprediksi tidak sesuai dengan harapan seseorang biasanya akan menyakitkan hati sehingga seseorang akan



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA

menghindari menyatakan pendapat secara langsung. Apalagi jika orang itu adalah pimpinan kita atau memiliki status sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pilihannya adalah menyampaikan melalui pihak ketiga, melalui media, atau disampaikan melalui mulut ke mulut (*grapevine*). Jika komunikasi dilakukan melalui pihak ketiga atau melalui jalur komunikasi dari mulut ke mulut, maka kita harus siap dengan resiko bahwa pesan yang akan diterima telah mengalami distorsi baik penambahan, pengurangan atau penyimpangan.

Alternatif lain adalah menggunakan media sosial yang minimal adanya distorsi pesan. Hal ini berarti bahwa isi pesan yang disampaikan akan sama dengan yang diterima. Oleh karena itu, SBY justru harus mau memanfaatkan media sosial untuk memperoleh suara "murni" dari publik, entah negatif atau positif, benar atau salah. Sulit juga untuk mengidentifikasi kebenaran karena masing-masing memiliki kebenarannya sendiri. Paling tidak, SBY dapat menangkap perspektif lain tentang suatu isu tertentu termasuk tentang performa kerja presiden dan pemerintahannya. Jadi tidak perlu menempatkan perspektif lain sebagai sebuah fitnah, atau melihat rumor sebagai sampah.

Tim monitoring

Usulan membentuk Satgas yang bertugas memonitor isi media sosial atau SMS bukanlah sesuatu diok-olok belaka. Ada benarnya, walaupun tidak harus menggunakan label "Satgas". Hal ini dilakukan dalam

kerangka untuk menangkap suara "murni" publik yang mungkin sulit diperoleh melalui komunikasi tatap muka langsung. Melalui suara-suara ini yang mungkin diasumsikan sebagai tidak benar atau fitnah, paling tidak SBY dapat mendeteksi adanya masalah.

Tahapan deteksi ini harus dilanjutkan dengan observasi. Diperlukan penelitian lebih formal dan terstruktur untuk mengubah informasi prematur ini menjadi lebih akurat. Setelah observasi inilah, baru dapat ditentukan atau dideskripsikan kebenaran atas informasi tersebut dan yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Jadi, tindakan dibuat tidak semata merupakan respon reaktif dari informasi yang diterima dari media sosial atau SMS, tetapi sudah melalui prosedur manajemen isu yang baik dan dapat dipertang-gungjawabkan.

Jadi, di Indonesia yang masih sangat kental dengan budaya *pe-kewuh* atau "takut mengkritik" pimpinan, dan lebih suka dengan budaya "asal bapak senang", seorang pemimpin dapat mengandalkan media sosial untuk mendengar suara "murni" dari publik. Suara murni yang mungkin tidak sesuai dengan harapan, tidak lantas dianggap sebagai sampah, tetapi harus ditempatkan sebagai perspektif lain, yang kemudian perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil dari penelitian inilah yang kemudian dijadikan dasar untuk memberikan respon. Rumor yang berkembang melalui media sosial akan sangat bermanfaat sepanjang manajemen isunya juga cukup baik, yang dapat mengubah rumor menjadi informasi dengan akurasi yang tinggi. ***

Yudi Perbawaningih, Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta.